

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua bentuk kebudayaan yang ada di dunia memiliki kesamaan unsur yang bersifat universal. Dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi, Koentjoroningrat menyebutkan bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur yang bersifat universal, antara lain adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Ketujuh unsur universal tersebut, pada akhirnya dapat dimanifestasikan ke dalam tiga wujud kebudayaan, yaitu yang berupa sistem budaya, sistem sosial, dan unsur kebudayaan fisik.

Dalam penulisan ini, penulis akan meneliti bagaimana manifestasi sistem religi masyarakat Demak yang dituangkan ke dalam upacara keagamaan yang merupakan kebudayaan khas masyarakat Demak, yaitu tradisi upacara Grebeg Besar. Selain itu juga akan dibicarakan mengenai sejarah awal Grebeg Besar, Prosesi ritual Grebeg Besar, serta nilai-nilai yang terkandung dalam upacara ritual Grebeg Besar tersebut.¹

Grebeg yang masih dilaksanakan khususnya di Demak adalah Grebeg Besar. Grebeg Besar merupakan tradisi ritual yang bertujuan menghormati perjuangan para wali dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa khususnya Demak Bintoro, yang diprakarsai oleh Sunan sebagai suatu aktivitas rutin yang

¹ Partokusumo, *Kebudayaan Jawa dan Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI Yogyakarta. (1995). Hlm 76

dilaksanakan dengan penuh makna. Pemahaman makna proses ritual Grebeg Besar sebagai warisan budaya leluhur serta fungsi ritual bagi masyarakat perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak.

Setiap tahun pada bulan Dzulhijjah Kabupaten Demak menyelenggarakan kegiatan Grebeg Besar (Besar adalah nama bulan Hijriyah ke 10, orang Jawa menamakan dengan bulan Besar karena pada bulan ini ada hari raya kedua setelah hari raya Idul Fitri), Besaran nama lain dari Grebeg Besar ini rutin dilakukan dalam rangka memelihara kebudayaan leluhur. Kegiatan yang acara ritual adatnya dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah ini mampu membangkitkan semangat dan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Demak, karena pada saat itu terpancar terang masa kejayaan Kerajaan Kesultanan Kota Demak.

Sunan Kalijaga dan Sultan Fatah sebagai figur utama dan diakui sebagai tokoh besar dan sangat berpengaruh dalam pergolakan sejarah Kabupaten Demak. Sehingga tidak mengherankan apabila ada beragam acara ritual yang diperkenalkan oleh kedua tokoh tersebut yang masih berlangsung sampai saat ini dan menjadi sebuah acara rutin dan selalu dinanti masyarakat penyelenggaraannya, tidak hanya masyarakat Demak sendiri akan tetapi masyarakat luar juga, seperti Grebeg Besar ini.²

Sebagaimana yang dicatat oleh sejarah, sebenarnya acara tradisi Grebeg tidak hanya diselenggarakan sekali dalam setahun, yaitu pada bulan Dzulhijjah, akan tetapi ada empat acara Grebeg, yaitu Grebeg Maulid, Grebeg Dal, Grebeg Syawal dan Grebeg Besar. Adapun acara tradisi Grebeg yang masih berlangsung

² Sugeng Haryadi, *Sejarah Berdirinya Masjid Agung Demak dan Grebeg Besar*, (Jakarta: CV. Mega Berlian, 2003), hlm. 78

sampai saat ini adalah Grebeg Besar dan ini perlu dilestarikan sebagai salah satu upacara kebudayaan di tanah Indonesia.

Upacara ritual Grebeg diawali dengan saling bersilaturahmi, yaitu kunjungan Bupati ke Sasono Rengga Kadilangu pada tanggal 9 Dzulhijjah, kemudian sesepuh Kadilangu dan keluarga Kasepuhan bersilaturahmi menghadap Bupati dan biasanya mereka diterima di ruang tamu Bupati. Selesai bersilaturahmi Bupati dan Wakil Bupati bersama ketua DPRD, Muspida Demak dan jajaran pemerintahan Kabupaten Demak menuju ke pemakaman yang berada di kompleks Masjid Agung Demak untuk berziarah ke makam-makam leluhur kota Demak. Kemudian dilanjutkan berziarah ke makam Sunan Kalijaga di pemakaman desa Kadilangu, baru kemudian rombongan ini meresmikan pembukaan kegiatan keramaian Grebeg Besar yang terletak di lapangan Tembiring.³

Pada malam menjelang Idul Adha diadakan acara Tumpeng Sembilan yang menggambarkan jumlah sembilan wali (Walisongo) yang diserahkan oleh Bupati kepada Takmir Masjid Agung Demak untuk dibagikan kepada para pengunjung. Dalam upacara ini banyak masyarakat yang ingin ngalap barokah (mencari berkah) dari Tumpeng Sembilan tersebut. Sehingga mereka rela untuk berebutan hanya untuk mendapatkan Tumpeng Sembilan.⁴

Masalah yang timbul dari latar belakang di atas adalah (1) bagaimana makna prosesi ritual Grebeg Besar di Demak (2) fungsi ritual Grebeg Besar di Demak bagi masyarakat sekarang ini, (3) makna dan fungsi musik dalam ritual

³ Partokusumo, *Kebudayaan Jawa dan Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI Yogyakarta. (1995). Hlm 78

⁴ Wali, G. K. *Grebeg Besar Demak Magnet bagi Wisatawan*. Demak. (2008). Hlm. 45

Grebeg Besar secara keseluruhan, (4) Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Grebeg Besar di Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna prosesi ritual, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam Grebeg Besar di Demak.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “TRADISI GREBEG BESAR DI MASYARAKAT KABUPATEN DEMAK (Studi Komparasi Nilai-Nilai Budaya Era Sunan Kalijaga Dan Era Modern)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana Komparasi Nilai-Nilai Budaya Era Sunan Kalijaga Dan Era Modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sesuai rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Komparasi Nilai-Nilai Budaya Era Sunan Kalijaga Dan Era Modern.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya bidang sejarah dan kebudayaan Islam.

- b. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Aspek Penelitian

Aspek yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek Sejarah

Aspek sejarah dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang historis terbentuknya Grebeg Besar serta mengetahui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kegiatan Grebeg Besar di Masyarakat Demak.

b. Makna Realitas

Aspek penelitian terkait makna realitas dalam penelitian ini meliputi:

1). Realitas Empirik

Realitas empirik dalam penelitian ini berkaitan dengan data yang berupa latar belakang masyarakat yang mengikuti tradisi grebeg besar. Latar belakang masyarakat tersebut meliputi pekerjaan, usia, dan status sosialnya.

2). Realitas Simbolik

Realitas simbolik dalam penelitian ini berkaitan dengan simbol-simbol keagamaan yang membentuk

pola terstruktur, seperti alasan masyarakat untuk mengikuti tradisi grebeg besar.

3). Realitas Makna

Realitas makna dalam penelitian ini berkaitan dengan mengungkap makna yang ada dalam tradisi grebeg besar.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu kegiatan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Makna yang ingin diperoleh dan dikaji sebuah sistem, demikian pola-pola tindakan yang merupakan perwujudan dari sistem makna tersebut. Artinya suatu gejala yang ingin dipahami di dalam penelitian kualitatif selalu dilihat sebagai hal yang mempunyai komponen-komponen yang lebih kecil. Komponen satu dengan yang lainnya secara fungsional (saling mempengaruhi). Jika mengabaikan hubungan tersebut, maka pemahaman yang akan kita peroleh tentang gejala tersebut juga tidak akan lengkap. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian terkait tradisi grebeg besar di Demak dan mengungkap makna realitas yang ada dalam kegiatan tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimaksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ahli Ndalem, pengurus makam Sunan Kalijaga, serta kasepuhan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tradisi grebeg besar dan mengungkap makna realitas yang ada dalam kegiatan tersebut. Sehingga data yang ditemukan dapat terpercaya dan teruji kebenarannya.

b. Observasi

Metode observasi ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung dalam tradisi grebeg besar untuk mengungkap makna realitas yang ada pada kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵ Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumentasi menjadi salah satu bukti nyata dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting dalam menggambarkan keseluruhan isi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Untuk mempermudah pembahasan pokok-pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika dalam skripsi ini meliputi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka, berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, akan peneliti paparkan tentang pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang meliputi:

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 112

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan peneliti paparkan mengenai latar belakang masalah, alasan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tradisi Grebeg Besar dan Sejarahnya. Pada bab ini akan dijelaskan Sejarah dalam Grebeg Besar sebagai Nilai-nilai budaya islam di masyarakat.

Bab III Interaksi Masyarakat Dalam Grebeg Besar Kabupaten Demak. Pada bab ini, akan peneliti paparkan tentang pandangan masyarakat terhadap tradisi grebeg besar.

Bab IV Analisis Tradisi Grebeg Besar dalam Komporasi Nilai-Nilai Budaya Era Sunan Kalijaga Dan Era Modern. Pada bab ini, akan peneliti paparkan tentang makna realitas empirik, realitas simbolik, realitas makna, dan realitas ide dalam kegiatan grebeg besar.

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan bab terakhir dalam skripsi. Pada bagian ini, akan peneliti paparkan tentang kesimpulan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.